

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas atau pengelolaannya, namun tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kecelakaan atau terjatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI yang hampir terjadi di seluruh negara di dunia menyebabkan kecemasan tersendiri bagi negara tersebut untuk terus melakukan upaya guna menurunkan AKI setiap tahunnya (BPS, 2023).

Penurunan AKI menjadi salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan menjadi acuan untuk melanjutkan pembangunan pasca *Millenium Development Goals* (MDGs) yang sudah mencapai tahap akhir tahun 2015. SDG's secara global menargetkan pada tahun 2030 AKI menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2023). Pada tahun 2020, AKI di Indonesia yaitu 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup, hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2020 yaitu 230 kematian per 100.000 (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2020, AKI di Sumatera Barat yaitu 178 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2023). Pada tahun 2021, ditemukan sebanyak 30 kasus kematian pada ibu hamil, bersalin dan nifas dan pada tahun 2022 jumlah ini

menurun menjadi 17 kasus dengan rinciannya yaitu 8 orang kematian pada ibu hamil, 1 orang pada kematian ibu bersalin dan 8 orang kematian pada ibu nifas (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Tingginya AKI di Indonesia terkait dengan berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil. Kondisi ini menyebabkan komplikasi selama kehamilan tidak terdeteksi dengan cepat, sehingga meningkatkan risiko kehamilan menjadi tinggi (Fatmawati, 2022). Dampak yang terjadi bila tidak melakukan ANC yaitu dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu hamil yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik sehingga dapat menyebabkan kematian yang berkontribusi terhadap peningkatan AKI. Pada tahun 2021 sebagian besar penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.077 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya untuk mempercepat penurunan AKI dan mengatasi masalah kehamilan pada ibu hamil adalah melalui pemanfaatan pelayanan ANC. ANC merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil. Melalui ANC, ibu hamil dipersiapkan untuk menghadapi proses persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI, dan pemulihan kesehatan reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2022).

ANC sangat penting bagi ibu hamil karena memiliki banyak manfaat antara lain menjaga agar ibu dan bayi sehat selama masa kehamilan, membantu untuk

memonitor kemungkinan adanya resiko pada kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang maksimal sehingga dapat menurunkan kejadian penyakit dan kematian ibu dan janin (Herawati et al., 2022).

Di Indonesia, pelayanan ANC dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO pada tahun 2002 yaitu sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan (Asmin et al., 2022). Tahun 2020 kunjungan ANC diubah oleh Kementerian Kesehatan RI menjadi 6 kali (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan kesehatan ibu hamil atau ANC harus memenuhi frekuensi kunjungan yang ditentukan untuk setiap trimester kehamilan yaitu minimal dua kali kunjungan pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Selain itu, minimal dua kali pemeriksaan oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester pertama dan saat kunjungan ke lima di trimester ketiga. Standar waktu pelayanan ini penting untuk memastikan perlindungan yang memadai bagi ibu hamil dan janin, termasuk deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan kunjungan pertama (K1), kunjungan keempat (K4), dan kunjungan keenam (K6). Cakupan K1 ialah jumlah ibu hamil yang telah

memperoleh pelayanan ANC pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2021, pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) menunjukkan secara nasional telah mencapai target RPJMN 2020-2024 sebesar 88,13% dari target 85%. Terdapat 17 provinsi yang telah mencapai target RPJMN 85% serta terdapat provinsi dengan capaian kurang dari 50%, yaitu Papua dan Papua Barat. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran riil yang didapatkan. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 63% dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi Sumatera Utara sebesar 84,6%, diikuti Banten sebesar 84,2%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 82,8% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data dari Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021, kunjungan ANC di Provinsi Sumatera Barat adalah 74,7%, berdasarkan data tersebut kunjungan ANC di Provinsi Sumatera Barat belum mencapai target yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, kunjungan ANC tahun 2021 di Kota Padang yaitu K1 90,1% dan K4 81,9%, dan terjadi penurunan tahun 2022 menjadi K1 85,7%, K4 79,2% dan K6 76,7% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022). Sedangkan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2020 yaitu K1 112,4% K4 73,8% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020), pada tahun 2021 yaitu K1 83,5% K4 60,1% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021) dan pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan yaitu K1 94,9% K4 56,0% dan K6 30,9% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022), persentase tersebut menunjukkan kunjungan ANC di Puskesmas Seberang Padang mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun ke tahun (2020-2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2022), mengenai cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, Puskesmas Seberang Padang merupakan cakupan ANC terendah di Kota Padang. Puskesmas Seberang Padang terdiri dari 4 kelurahan antara lain Kelurahan Seberang Padang, Alang Laweh, Ranah dan Belakang Pondok dengan populasi ibu hamil terbanyak dan jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi terdapat di Kelurahan Seberang Padang.

Penurunan kunjungan ANC oleh ibu hamil terjadi akibat kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga masih ada ibu hamil yang

masih belum mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan (Asmin et al., 2022). Penurunan kunjungan ANC ini dipengaruhi berbagai faktor. Berdasarkan teori perilaku *precede-proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980), terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pertama, faktor predisposisi (*predisposing factors*), kedua, faktor pendorong (*reinforcing factors*), dan ketiga, faktor pendukung (*enabling factors*) (Notoatmodjo, 2016). Dalam penelitian Rahma & Asih (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap), faktor pemungkin (akses ke tempat pelayanan, pendapatan keluarga, sarana media informasi), faktor penguat (dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas).

Pada penelitian Fatmawati (2022), yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono, Kalideres Tahun 2020. Didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pendidikan, paritas dan jarak tempuh dengan ketidapatuhan kunjungan K1-K4 pada ibu hamil wanita. Adapun penelitian Ariestanti et al. (2022), dengan judul penelitian Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan, Fasilitas Kesehatan, Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di Klinik Utama "AR" menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan yaitu usia, status pekerjaan, pengetahuan, pendidikan dan fasilitas kesehatan dengan perilaku

ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, tidak terdapat hubungan signifikan yaitu variabel dukungan suami.

Pengetahuan merupakan sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, dan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk menjalani kunjungan ANC. Bagi ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan selama kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan hanya dianggap sebagai kewajiban rutin, tetapi juga dipandang sebagai kebutuhan esensial untuk menjaga kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya (Herawati et al., 2022). Pada penelitian Wahyu Padesi et al. (2021), dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19 hasil penelitian menunjukkan menunjukkan 17 orang (53,1%) berpengetahuan baik, 13 orang (40,6%) cukup dan kurang sebanyak 2 orang (6,3%) responden yang melakukan ANC teratur adalah 19 orang (59,4%) dan tidak teratur 13 orang (40,6%) didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan ANC.

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memiliki dampak besar terhadap tingkat kepatuhannya dalam menjalani kunjungan ANC. Sikap yang positif, menunjukkan respons yang baik, mencerminkan tingkat kepedulian ibu terhadap kesehatan dirinya dan bayinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ANC. Sebaliknya, sikap yang negatif dapat mengurangi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan, mengakibatkan penurunan jumlah

kunjungan yang dilakukan (Reni Fitria, 2021). Pada penelitian Farahdiba Idha et al (2023), dengan judul penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal care* dan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal care*.

Dukungan yang diberikan oleh suami sebagai calon ayah dan sikapnya terhadap istrinya yang sedang hamil harus menunjukkan kasih sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Ketika suami memberikan dukungan yang baik sebagai pendamping terdekat bagi ibu, hal ini dapat meningkatkan dorongan bagi ibu hamil untuk menjaga kehamilannya dan juga memotivasi untuk menjalani kunjungan ANC secara rutin (Reni Fitria, 2021). Pada penelitian Aryanti et al. (2020), dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di BPM Soraya Palembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 23 responden (92%), sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 2 responden (8%) dan Ibu yang melakukan kunjungan ANC baik sebanyak 23 responden (92%), sedangkan yang tidak baik melakukan kunjungan ANC sebanyak 2 responden (8%) didapatkan hasil adanya hubungan dukungan suami pada ibu hamil terhadap kunjungan ANC di BPM Soaraya Palembang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang pada tanggal 19-21 Desember 2023 pada 10 orang ibu hamil, berdasarkan karakteristik responden didapatkan 4 orang ibu hamil berusia lebih dari 35 tahun dan 6 orang lainnya pada rentang usia dibawah 35 tahun. 2 orang ibu hamil dengan paritas ke 4 usia 35 dan 38 tahun. 2 orang ibu hamil dengan paritas ke 3 usia 36 dan 30 tahun, 3 orang ibu hamil dengan paritas ke 2 usia 26, 28 dan 37 tahun. 3 orang ibu hamil paritas ke 1 dengan usia 23, 24 dan 25 tahun. 8 dari 10 orang responden memiliki pendidikan terakhir SMA, dan dua orang dengan pendidikan terakhir SMP. Selanjutnya 6 dari 10 orang ibu hamil mengatakan bahwa tidak memiliki pekerjaan (Ibu Rumah Tangga) dan yang lainnya bekerja sebagai pedagang. 4 dari 10 orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemeriksaan ANC. Terdapat 2 orang ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan anggapan mereka sudah memiliki lebih dari 2 orang anak dan suami juga tidak mendukung untuk melakukan pemeriksaan karena ibu dalam kondisi sehat. 5 dari 10 orang ibu hamil menyatakan melakukan pemeriksaan kehamilan putus-putus karena lupa dengan jadwal pemeriksaan serta 3 dari 10 orang ibu hamil menyatakan melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap selama kehamilannya karena suami dan keluarga terus mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Hasil wawancara yang dilakukan pada petugas KIA di Puskesmas seberang padang, didapatkan hasil bahwa banyak ibu hamil kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan karena

mereka beranggapan jika sudah memiliki anak lebih dari dua maka mereka sudah tidak perlu melakukan kunjungan ANC untuk kehamilan berikutnya dan alasan lainnya ibu hamil tidak datang kembali untuk mengontrol kehamilan karena mendekati persalinan serta malas untuk mengantri dipuskesmas dan melakukan pemeriksaan difasilitas layanan kesehatan lain seperti bidan dan klinik.

Maka dari itu berdasarkan data dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC (*Antenatal care*) pada Ibu Hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC (*Antenatal care*) pada Ibu Hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC (*Antenatal care*) pada ibu hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi usia, pendidikan, status pekerjaan dan paritas pada ibu hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
3. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
4. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
5. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan ANC (*Antenatal care*) pada ibu hamil di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
6. Diketahui hubungan antara usia, pendidikan, status pekerjaan dan paritas pada ibu hamil dengan kunjungan ANC (*Antenatal care*) di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
7. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC (*Antenatal care*) di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

8. Diketahui hubungan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC (*Antenatal care*) di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024
9. Diketahui hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC (*Antenatal care*) di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.
10. Diketahui faktor dominan pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (*Antenatal care*) di Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas Seberang Padang untuk memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkhusus kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* pada masa kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur sebagai sumber referensi atau rekomendasi yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan Universitas Andalas.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam lingkungan penelitian, serta memberi pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan berguna untuk penelitian lain sebagai dasar atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

